

**KEBAHAGIAAN PADA USTADZ (KANG) YANG MENGABDIKAN DIRI
DI PONDOK PESANTREN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Fajar Andriyan

NIM 17107010095

Dosen Pembimbing

Ismatul Izzah, S. Th.l., M.A

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Andriyan

NIM : 17107010095

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Kebahagiaan Pada Ustadz (Kang) yang Mengabdikan diri di Pondok Pesantren”* adalah karya yang belum pernah diujikan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya siap menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepenuh hati dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Yang menyatakan



Fajar Andriyan
17107010095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fajar Andriyan
NIM : 17107010095
Judul Skripsi : Kebahagiaan Pada Ustadz yang Mengabdikan Diri Di Pondok Pesantren

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2024
Pembimbing

Ismatul Izzah, S.Th.I. M.A.
NIP.19840703 201503 2002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1305/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kebahagiaan pada Ustadz (Kang) yang Mengabdikan Diri di Pondok Pesantren
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJAR ANDRIYAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010095
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66ede155d8def

Ketua Sidang

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 66edcd65e836b

Penguji I

Dr. Pihasniwati, S.Psi, M.A., Psikolog
SIGNED



Valid ID: 66ce15a2f344c

Penguji II

Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

Rawatlah harapan itu harapan yang terus membuat kita berjalan,

Jangan menyerah, jangan dulu mati

-Fajar andriyan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Almamater tercinta:

Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Kedua orang tua saya:

Bapak Ismail dan Ibu Riyanti

Serta untuk diri saya sendiri:

Terimakasih untuk tidak menyerah dan mau berjuang hingga titik ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta ma'unah-Nya, peneliti diberikan kekuatan sekaligus kemudahan sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul “Kebahagiaan Pada Ustadz (*Kang*) Yang Mengabdikan Diri Di Pondok Pesantren” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta Salam tak lupa peneliti hanturkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang mana melalui perjuangan beliaulah peneliti dapat merasakan keindahan Islam hari ini. Semoga peneliti senantiasa mendapatkan syafa'at Baginda Nabi Muhammad hingga kelak di hari akhir. Aamiin.

Bagi peneliti, penulisan tugas akhir ini merupakan proses yang panjang yang takkan terselesaikan tanpa adanya dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan rasa syukur serta terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, di antaranya sebagai berikut:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil, Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membersamai serta memberi nasehat selama peneliti menempuh studi. Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dengan ikhlas.
5. Pihasnawati, S. Psi, M.A., Psikolog sebagai Penguji I yang sudah memberi saran dan nasihat saya dalam perbaikan tugas akhir.

6. Muslim Hidayat, M.A. sebagai Penguji II yang sudah memberi saran dan nasihat saya dalam perbaikan tugas akhir.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas semua pengalaman serta pelajaran berharga yang diberikan pada peneliti selama ini.
8. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu peneliti selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
9. Orang tua saya Bapak Ismail serta Ibu Riyanti yang tak henti-hentinya dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta selalu mengirimkan do'a dan selalu memberi dukungan bagi peneliti.
10. Anisa Andriyan yang selalu percaya dan mendukung peneliti ketika mengerjakan tugas akhir.
11. Mbak Uus, Pika, Afni, Upik, Zidan kakak dan adik yang memberikan motivasi agar peneliti segera menyelesaikan tugas akhir.
12. Agitia H serta Fitri yang pernah memberikan dorongan moral dan tempat berbagi cerita bagi peneliti.
13. Mas AAM, AP, dan MF selaku informan yang mau meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman yang penuh pembelajaran dengan peneliti.
14. Teman-teman dari Program Studi Psikologi, utamanya kelas C yang sudah seperti keluarga sendiri dan sering direporkan oleh peneliti, terimakasih untuk ceritanya.
15. Sahabat-sahabat yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan tertawa : Mas Mid, Ekosa, Ainun, Leo, Udin, Ghoni, Inam.
16. Sahabat-sahabat dari peneliti semenjak SMA : Ian, Epo, Rifki, Karso, Yunan yang selalu menanyakan kapan selesai sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti.
17. Teman-teman berdiskusi dan bertanya perihal kampus: Yusron, Gibran, Andre, Miswag, Firman, Bhanu, Fajri
18. Komisariat Himpunan Mahasiswa Islam FISHUM yang menjadi tempat bertumbuh dan berdinamika.

19. Seluruh rekan-rekan Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengalaman, persaudaraan, dan kebersamaannya.
20. Diri saya, Fajar Andriyan terimakasih untuk tidak menyerah, terimakasih terus berjalan, terimakasih untuk segala tangis dan tawanya. Semoga mulai hari ini semua akan lebih baik dan memaafkan semuanya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2024

Peneliti,

Fajar Andriyan

NIM.17107010095



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------|-------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR BAGAN | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| INTISARI..... | xvi |
| ABSTRACT..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Manfaat teoritis | 8 |
| 2. Manfaat praktis | 8 |
| BAB II DASAR TEORI..... | 10 |
| A. Literature Review | 10 |
| B. Landasan Teori..... | 19 |
| 1. Pengertian Kebahagiaan | 19 |
| 2. Aspek Kebahagiaan..... | 21 |
| 3. Faktor kebahagiaan | 23 |
| 4. Karakteristik atau Ciri-ciri Bahagia | 25 |
| 5. Proses Menuju Kebahagiaan..... | 27 |
| 6. Ustadz Pengabdian | 29 |
| C. Kerangka Teoritik..... | 30 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 33 |

| | |
|----------------------------------------------------|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 34 |
| B. Fokus Penelitian | 34 |
| C. Subjek dan <i>Setting</i> Penelitian..... | 35 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 36 |
| E. Teknik Analisi dan Interpretasi Data..... | 37 |
| F. Keabsahan dalam Penelitian | 39 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian | 40 |
| 1. Orientasi Kancan..... | 40 |
| 2. Persiapan Penelitian | 41 |
| 3. Pelaksanaan Penelitian | 43 |
| B. Temuan Penelitian..... | 44 |
| 1. Informan 1 | 44 |
| 2. Informan 2 | 61 |
| 3. Informan 3 | 75 |
| C. Pembahasan Penelitian | 88 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 103 |
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN | 108 |
| CURRICULUM VITAE | 288 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Rincian Partisipan | 41 |
| Tabel 2. Rincian Pelaksanaan Penelitian | 43 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|--------------------------------------------------------|-----|
| Bagan 1. Bagan Kerangka Teoritik..... | 32 |
| Bagan 2. Dinamika Kebahagiaan Informan I..... | 60 |
| Bagan 3. Dinamika Kebahagiaan Informan II..... | 74 |
| Bagan 4. Dinamika Kebahagiaan Informan III | 87 |
| Bagan 5. Dinamika Kebahagiaan Seluruh Partisipan | 102 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Pedoman wawancara dan observasi | 109 |
| Lampiran 2. Blue Print Guide Wawancara Informan Utama | 110 |
| Lampiran 3. Informed Consent Informan AAM | 112 |
| Lampiran 4. Informed Consent Informan AP | 114 |
| Lampiran 5. Informed Consent Informan MF | 116 |
| Lampiran 6. Verbatim Informan AAM ke-1 | 118 |
| Lampiran 7. Verbatim Informan AAM ke-2 | 135 |
| Lampiran 8. Verbatim Informan AP ke-1 | 148 |
| Lampiran 9. Verbatim Informan AP ke-2 | 170 |
| Lampiran 10. Verbatim Informan MF ke-1 | 189 |
| Lampiran 11. Verbatim Informan MF ke-2 | 201 |
| Lampiran 12. Kategorisasi Informan AAM | 218 |
| Lampiran 13. kategorisasi Informan AP | 237 |
| Lampiran 14. Kategorisasi Informan MF | 255 |
| Lampiran 15. Reduksi AAM | 270 |
| Lampiran 16. Reduksi AP | 276 |
| Lampiran 17. Reduksi MF | 283 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

KEBAHAGIAAN PADA USTADZ (KANG) YANG MENGABDIKAN DIRI DI PONDOK PESANTREN

Fajar Andriyan

17107010095

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara lebih mendalam mengenai gambaran kebahagiaan yang dirasakan oleh Ustadz (*Kang*) yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: Ustadz (*Kang*) atau pengurus yang telah mengabdikan diri lebih dari dua tahun dan tinggal bersama santri di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta catatan lapangan. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles & Huberman (2009). Temuan penelitian menunjukkan kebahagiaan bagi para informan merupakan sebuah penerimaan takdir Tuhan, ridho orang tua, ridho guru serta ketenangan dunia dan akhirat yang dapat dicapai lewat pengabdian. Terdapat 8 rincian tema sebagai representasi gambaran kebahagiaan yang unik: kebahagiaan merupakan sebuah penerimaan takdir Tuhan, ridho orang tua dan guru, pemaknaan positif terhadap kejadian tak menyenangkan, optimisme terhadap masa depan, pikiran positif karena khusnudzon pada Allah, perilaku religius untuk mencapai ketenangan jiwa, selalu bersyukur pada kehidupan yang sederhana, keberkahan Kiyai memunculkan ketenangan hati dan materi bukan sumber kebahagiaan utama. Faktor utama bagi kebahagiaan informan adalah barokah Kiyai yang didapatkan ketika mengabdikan diri. Reperesentasi faktor-faktor ini meliputi 8 tema: kedekatan secara emosional dengan kiyai dan duriyah, mendapat keberkahan, senang dan puas ketika mengabdikan diri, pengalaman dan pembelajaran luar biasa, bermanfaat bagi lingkungan sosial, untuk mencapai kebahagiaan tak lepas dari iman, taqwa ridho orang tua, guru, dan pasangan yang tepat serta pencapaian.

Kata kunci: *Kebahagiaan, Ustadz (Kang), Barokah Kiyai, Pondok Pesantren*

ABSTRACT

HAPPINESS IN USTADZ (Kang) WHO MAKE THEMSELVES AT THE BOARDING SCHOOL

Fajar Andriyan
17107010095

This research aims to describe and understand more deeply the description of happiness felt by Ustadz (Kang) who make themselves at the Islamic Boarding School. Selection of informants in this study using purposive sampling with criteria: Ustadz (Kang) or administrators who have made themselves more than two years and live with students at the boarding school. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection used interviews, observations, and field notes. The analysis process in this study uses the theory of Miles & Huberman (2009). The research findings show that happiness for informants is an acceptance of God's destiny, the blessing of parents, the blessing of teachers and the peace of the world and the hereafter that can be achieved through devotion. There are 8 detailed themes as a representation of a unique picture of happiness: happiness is an acceptance of God's destiny, the blessing of parents and teachers, positive interpretation of unpleasant events, optimism for the future, positive thoughts because of khusnudzon to God, religious behavior to achieve peace of mind, always grateful for a simple life, the blessing of Kiyai brings peace of mind and material is not the main source of happiness. The main factor for informants' happiness is the blessing of the Kiyai obtained when devoting themselves. The representation of these factors includes 8 themes: emotional closeness to kiyai and duriyah, getting blessings, being happy and satisfied when serving yourself, extraordinary experiences and learning, being useful for the social environment, to achieve happiness cannot be separated from faith, taqwa, the blessing of parents, teachers, and the right partner and achievement.

Keywords: *Happiness, Ustadz (Kang), Barokah Kiyai, Boarding School*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan dan kajian tentang tema psikologi positif dalam disiplin ilmu psikologi mulai menjadi fokus kajian keilmuan dan naik daun, beriringan dengan semakin bertumbuhnya penelitian-penelitian serta pengembangan ilmu tentang psikologi positif. Selaras dengan tujuan ilmu psikologi sendiri bukan hanya mempelajari penyakit mental namun juga melihat potensi dan kekuatan manusia, psikologi positif hadir sebagai bentuk representasi guna mewujudkan tujuan ilmu psikologi tersebut (Seligman, 2005). Salah satu tema yang masuk dalam rumpun psikologi positif serta banyak dikaji ialah tentang kebahagiaan. Menurut KBBI kebahagiaan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan, ketentraman hidup lahir batin yang maknanya menumbuhkan visi diri. Tidak dapat dipungkiri dari pengertian di atas kebahagiaan menjadi salah satu variabel kehidupan yang banyak dicari oleh seorang individu.

Seligman (2005) Kebahagiaan merupakan suasana hati yang positif dan dapat membuat individu lebih objektif menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati bahkan mampu mengatur kebajikan. Nama Seligman lekat kaitanya dengan teorinya mengenai kebahagiaan autentik. Menurutnya kebahagiaan autentik dapat dicapai melalui proses penerimaan diri. Hal ini tidaklah instan karena sebagai individu kita harus dapat mengidentifikasi diri dan kemudian menumbuhkan kekuatan fundamental (emosi positif) (Seligman, 2005). Sikap subjektif individu dalam memahami serta memaknai kehidupan yang berdampak pada pemahaman diri menjadi faktor penting dalam menumbuhkan perasaan bahagia begitulah gambaran sederhana mengenai kebahagiaan autentik.

Kebahagiaan menjadi salah satu prioritas yang dikejar oleh manusia. Dalam Al-Quran bahagia dapat diistilahkan menjadi beberapa kata diantaranya; pemberian taufik ke jalan yang mudah, tempat yang

disenangi, negeri akhirat, hasil yang baik, dan masih banyak lagi tentang petunjuk-petunjuk Al-Quran untuk meraih kebahagiaan. Salah satu cendekiawan Islam al-Ghazali mengistilahkan kebahagiaan dengan kata *sa'adah* yang terbagi dalam dua dimensi antara kehidupan dunia dan akhirat. Kebahagiaan merupakan perasaan tenang dalam jiwa dan rasa damai tanpa kekurangan suatu apapun. Kemudian tanda seseorang yang telah mencapai puncak kebahagiaannya ketika mencapai puncak makrifat Allah. Adapun strategi dalam mencapai makrifat yakni ma'rifah *al-Nafs* (mengetahui diri), *taqwiyyah al-Nafs* (penguatan jiwa) melalui pengetahuan dan kegiatan (dalam Arroisi, 2019).

Dalam penelitian Ismail (2019) disebutkan dalam pandangan Islam kebahagiaan bukanlah pelampiasan napsu terhadap kenikmatan dan kesenangan sesaat namun lebih dari itu, keseimbangan antara lahir dan batin yang di ridhai Allah Swt. Pandangan umum tentang hedonis dapat berdampak pada perilaku seperti materialis, konsumtif dengan berusaha untuk memuaskan hasrat kebahagiaannya, serta cenderung lebih egois. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandangan demikian banyak terjadi di era saat ini dimana *pleasure* adalah faktor penting dalam menggapai kebahagiaan (Ismail, 2019).

Kebahagiaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lewat perasaan positif yang timbul akibat perasaan bahagia, kesehatan yang lebih baik, menstimulus kreativitas, serta membangun lingkungan kerja yang nyaman (Dan et al., 2017; Siska Wulandari & Ami Widyastuti, 2014). Kebahagiaan ditempat kerja dapat diartikan sebagai timbulnya rasa cinta terhadap pekerjaan serta menikmati profesi yang sedang dijalani. Adapun juga yang tak kalah penting bahwa kebahagiaan membangkitkan berbagai hormon seperti *dopamine* dan *endorfine* yang berpengaruh pada kesehatan fisik sehingga dapat berpengaruh pada produktivitas kerja (Hasman, 2019; Steptoe, 2019).

Individu yang bahagia cenderung dapat beradaptasi secara baik dengan lingkungannya, memiliki sumbangsih yang cukup untuk

berjalanannya tanggung jawab yang diemban, komitmen, serta optimalnya suatu organisasi berjalan. Myers (2010) menjelaskan beberapa karakteristik individu dapat dikatakan bahagia, menyadari bahwa finansial bukan sumber utama kebahagiaan, mengontrol waktu dengan baik, berkembang secara sepritualitas, bersyukur, memiliki aktivitas yang memfasilitasi pengembangan diri, kualitas tidur yang baik, proritas terhadap hubungan dengan orang disekitar.

Manusia sering melakukan banyak hal untuk dapat mencapai kebahagiaan salah satunya dengan mencari pekerjaan yang layak secara lingkungan maupun upahnya. Mengapa demikian karena memang banyak penelitian menyatakan pengaruh besar variabel-variabel tersebut sebagai faktor menuju kebahagiaan (Siska Wulandari & Ami Widyastuti, 2014). Apabila dilihat dari jenisnya pekerjaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni pekerjaan profit dan non-profit, pekerjaan berbasis pengabdian dapat dikategorikasikan sebagai pekerjaan non-profit seperti pengabdian yang bermotif filantropi. Pengabdian menjadi unik karena dalam mencapai kebahagiaan dapat terlepas dari variabel-variabel yang berpengaruh dalam mencapai kebahagiaan dalam pekerjaannya (Haliq et al., 2021; Maba et al., 2021). Orang-orang yang menghabiskan waktunya untuk mengabdikan tentunya mengorbankan banyak hal, namun yang unik adalah orang yang mengabdikan diri tidaklah berfikir secara demikian namun sebaliknya mereka melakukan pengabdian karena kemauan diri sendiri dan karena pengabdian mereka mencapai ketenangan dan kebahagiaan hidup.

Sering kita ketahui bahwa dalam dunia Pondok Pesantren ada yang disebut dengan *abdi ndalem* yakni santri yang bekerja secara suka rela guna terus berjalanya pondok pesantren dengan harapan mendapat keberkahan (Septiawan et al., 2020). Dalam penelitian ini Ustadz (*Kang*) yang dimaksud adalah santri yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren dengan berbagi pekerjaan yang harus dilakukan seperti menjadi guru ngaji, guru di madrasah, pengurus di asrama hingga terkadang juga diberi tugas untuk urusan *ndalem* (sebutan untuk rumah kiyai) secara suka rela

(Badarwan, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologi Ustadz (*Kang*) diartikan guru agama, atau guru besar, dan tuan (sebutan atau sapaan). Sedangkan dalam konteks pendidikan Ustadz (*Kang*) memiliki beberapa tugas dan fungsi diantaranya memberi tauladan, membimbing, menuntun ke arah kedewasaan jasmani dan rohani anak didiknya. Dengan demikian adanya para Ustadz (*Kang*) yang mengabdikan diri memiliki peranan yang sangat berarti bagi keberlangsungan pendidikan formal maupun non formal di Pondok Pesantren (Usman, 2013).

Menjadi pengurus atau Ustadz (*Kang*) memiliki tanggung jawab besar karena bukan hanya mengajar tapi juga mengurus anak didiknya, mengapa demikian karena pada umumnya para Ustadz (*Kang*) bertempat tinggal secara mukim atau menetap bersama para santri yang menempuh pendidikan dipondok pesantren sehingga terdapat tanggung jawab lebih untuk memastikan para santri baik-baik saja (Septiawan et al., 2020). Bagaimanapun Ustadz (*Kang*) yang mengabdikan diri memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan para guru atau pengajar pada sekolah formal dengan segala dinamika santri yang hidup secara komunal di asrama (Maghfiroh & Hanurawan, 2021). Hal ini menjadi karakteristik Pondok Pesantren dimana *tawadhu* dan *Ngalap berkah* menjadi salah satu dasar perilaku seorang santri pada umumnya maupun yang mengabdikan diri (Huzaimah & Mukhlisin, 2020). Penjabaran diatas dapat memberikan gambaran pada kita bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang pengabdian di Pondok Pesantren termasuk mengajar, melayani, tanggung jawab pribadi dan juga pemenuhan kebutuhan secara materi.

Mengabdikan adalah sebuah kata yang memiliki akar dalam bahasa Arab, yaitu *'abada -ya'buda -'abdan*, yang artinya adalah “menyembah” atau “beribadah”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), mengabdikan memiliki makna yang lebih luas, yakni menghamba, menghambakan diri, atau melayani. Dalam tradisi pesantren mengabdikan dapat diartikan mengabdikan diri di Pondok Pesantren dengan cara

mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menjadi santri. Konsep ini sering diterapkan dalam berbagai aspek agama dan budaya. Menurut Sa'diyah (2015) mengabdikan dalam konteks pesantren dapat diartikan sebagai melayani sepenuh hati tanpa mengharapkan imbalan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Lebih dari hal itu mengabdikan berarti siap melaksanakan tugas serta perintah apapun asalkan tidak bertentangan dengan aturan serta hukum dalam agama Islam. Mengabdikan tidak bisa diartikan hanya untuk mengajar tapi lebih dari itu harus mampu melayani tanpa mengharap balasan apapun, karena tujuan utamanya adalah untuk mengharap ridho Allah SWT dan sebagai sarana *ngalap berkah* (dalam Septiawan et al., 2020).

Salah satu motif terbesar mengapa Ustadz (*Kang*) mengabdikan diri adalah *Ngalap berkah* yang dalam istilah Jawa diambil dari dua kata yakni *alap* dan *juga berkah*. *Alap* artinya mengambil sedangkan *berkah* diartikan keberkahan. *Baraka* yang berasal dari bahasa Arab adalah sumber kata *berkah* yang memiliki beberapa makna yakni *Ziyyadatu Ni'mah* dan *Ziyyadatu Sa'adah* yang memiliki beberapa arti kenikmatan kebahagiaan serta penambahan. Kemudian Imam al-Ghazali mengartikan sebagai *Ziyyadatu Khair* yaitu bertambahnya kebaikan. Dengan dasar ini hubungan antara dalem dan santri yang mengabdikan begitu harmonis walaupun terkadang santri harus mengesampingkan kepentingan pribadinya (Huzaimah & Mukhlisin, 2020). Keputusan santri saat mengabdikan menjadi tolak ukur adanya kepasrahan jiwa dan raganya untuk Pondok Pesantren hal ini menjadi salah satu bentuk dari kesadaran diri dalam perilaku *tawadhu* dan *ta'at*. Perilaku tersebut menjadi bentuk representasi atau motivasi seorang santri dalam mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren dengan menjadi pengajar ataupun abdi dalem (Huzaimah & Mukhlisin, 2020).

Pengabdikan di Pondok pesantren tidak berorientasi pada materi, tempat yang layak, ataupun jobdesk yang nyaman, namun berorientasi pada keikhlasan, pemaknaan mengenai keberkahan dan kebermanfaatannya (Maghfiroh & Hanurawan, 2021). Pada konteks ini apakah Ustadz (*Kang*)

yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren merasakan kebahagiaan dengan berbagai tantangan dan keterbatasan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan orang yang mengabdikan diri dipondok pesantren mengharapkan berkah dalam bentuk ilmu yang bermanfaat, rizki barokah, ketenangan dan kebahagiaan hidup dengan terus adanya kelompok-kelompok tersebut menjadi bukti bahwa dalam pengabdian semua itu dapat tercapai (Insiyah & Halim, 2020). Para Ustadz (*Kang*) yang mengabdikan secara sukarela melakukan berbagai pekerjaan seperti guru di madrasah, sekolah, maupun mengurus santri ketika diasrama selepas mereka telah menyelesaikan tanggung jawab tak mengharapkan sebuah imbalan namun berikhtisar suatu sarana dalam mencapai kebahagiaan hidup (Huzaimah & Mukhlisin, 2020; Maghfiroh & Hanurawan, 2021)

Di sisi lain para pengabdian pondok pesantren juga memiliki tanggung jawab yang lain. Layaknya seorang manusia biasa Ustadz (*Kang*) juga merasakan hal positif dan negatif dalam menjalankan tugas mengabdikan diri. Selain itu mereka juga memiliki urusan masing-masing yang juga harus terus berjalan beriringan dengan tugas sebagai Ustadz seperti kuliah, bekerja, dan mencari nafkah. Hal demikian memunculkan respon atas masalah yang dihadapi seperti dalam penelitian Septiawan (2020) dalam menuntun pengabdian ada mekanisme tersendiri dan apabila santri tidak dapat mengikutinya maka akan terjadi kegagalan sistem hal ini dapat direperesantisikan dengan berbagai perilaku seperti lepas tanggung jawab, mengedepankan kepentingan pribadi, merasa tertekan (Septiawan et al., 2020). Selain itu terdapat juga respon yang terus memotivasi seorang santri untuk mengabdikan dirinya pencarian berkah, pemahaman tentang keikhlasan, khususnya tentang apa yang terjadi, merasa bermanfaat, merasa dekat dengan agama karena berdoa dan beribadah dengan teratur (Huzaimah & Mukhlisin, 2020; Maba et al., 2021; Usman, 2013).

Dalam *preliminary research* salah satu informan menceritakan.

“saat mengajar anak-anak itu saya malah merasakan kebahagiaan karena ada kepuasan tersendiri pas ngajar ki. Aku malah gak mikir bayaran dan lain-lain. Berangkat ngajar seneng ketemu anak-anak dan ngerasa bermanfaat malah ngerasa healing pas ngajar”

Menjadi gap antara teori dan fakta lapangan, seligmen (2005) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang seperti lingkungan, uang, kehidupan sosial, usia, pernikahan serta kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan dan juga kebahagiaan masa kini. Sebagai seorang yang mengabdikan diri para Ustadz (*Kang*) jauh dari kata ideal dalam mencapai kebahagiaan bila dilihat secara faktor-faktor kebahagiaan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tidak terdapat orientasi materi, tempat yang layak, maupun tugas yang pasti. meskipun terdapat *bisyaroh* istilah yang biasanya digunakan dalam lingkup Pondok Pesantren sebagai tanda atau ucapan terimakasih dalam menjalankan tugas dan kegiatan tertentu. Hal ini menjadi sebuah kontradiksi antara keyakinan orang saat ini yang mana banyak orang yang berlomba-lomba mencari pekerjaan dengan gaji tinggi, tempat yang layak dan berharap merasakan kebahagiaan. Selain itu juga dengan hal tersebut terdapat gap secara teoritik mengenai materi adalah faktor yang memiliki sumbangsih besar bagi seseorang dalam merasakan kebahagiaan karena orang yang mengabdikan diri banyak menghadapi kekuarangan (Ismail, 2019).

Menimbang realitas dan fakta penelitian serta landasan teori yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk lebih mendalami mengenai topik kebahagiaan yang dirasakan oleh seorang Ustadz (*Kang*) yang mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren. Tak dapat dipungkiri di era pragmatisme kelompok-kelompok yang memilih cara berbeda dalam menjalani kehidupan layaknya pengabdian semakin sedikit ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Terlebih kebahagiaan adalah suatu konstruk psikologi yang memiliki dampak yang luas bagi emosi-emosi individu serta perilaku individu. Selanjutnya peneliti juga hendak

mengexplore lebih dalam mengenai faktor, motivasi, dan *output* suatu kebahagiaan yang dimiliki oleh seorang Ustadz (*Kang*).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian memiliki rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana gambaran kebahagiaan yang dialami oleh Ustadz (*Kang*) yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memahami secara lebih mendalam mengenai kebahagiaan yang dirasakan oleh Ustadz (*Kang*) yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi pada bidang psikologi khususnya psikologi positif dan psikologi agama. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan terutama pada kajian kebahagiaan dan juga intansi pendidikan berbasis Pondok Pesantren.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat berguna bagi para pembaca khususnya mengani pengabdian dan kebahagiaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan pemahaman bagi pembaca yang lebih komprehensif tentang sebuah makna pengabdian yang saat ini nilai-nilainya telah banyak hilang dan makna kebahagiaan yang dilihat dari sudut pandang pengabdian.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan sumber pembacaan dalam membuka penelitian lanjutan khususnya berkaitan dengan kebahagiaan dan pengabdian di instansi pendidikan berbasis Pondok Pesantren karena banyak hal yang dapat digali khususnya dalam perilaku pengabdian.

c. Bagi informan

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi informan mengenai pentingnya kebahagiaan bagi keberlangsungan kesejahteraan psikologis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan lewat wawancara dan observasi didapatkan beberapa kesimpulan:

1. Pengabdian sebagai Ustadz (*Kang*) dan pengurus tidak dapat dilepaskan dari bagaimana cara berfikir, berperilaku, serta aspek psikologis para informan. Pengabdian yang dilakukan bertahun-tahun berinteraksi dengan banyak orang serta karakter membangun keunikan dalam memandang sebuah fenomena termasuk dalam memandang kebahagiaan.
2. Kebahagiaan bagi para informan merupakan sebuah penerimaan takdir Tuhan, ridho orang tua, guru serta ketenangan dunai serta akhirat yang dapat dicapai lewat pengabdian. Rincian tema yang didapatkan adalah representasi gambaran kebahagiaan yang unik (a) kebahagiaan merupakan sebuah penerimaan takdir Tuhan, ridho orang tua dan guru, (b) pemaknaan positif terhadap kejadian tak menyenangkan, (c) optimisme terhadap masa depan, (d) pikiran positif karena khusnudzon pada Allah, (e) perilaku religius untuk mencapai ketenangan jiwa, (f) selalu bersyukur pada kehidupan yang sederhana, (g) keberkahan Kiyai memunculkan ketenangan hati dan (h) materi bukan sumber kebahagiaan utama.
3. Faktor utama bagi kebahagiaan utama informan adalah barokah kiyai yang didapatkan ketika mengabdikan diri. Representasi faktor-faktor ini meliputi beberapa tema. (a) kedekatan secara emosional dengan kiyai dan duriyah, (b) mendapat keberkahan, (c) senang dan puas ketika mengabdikan diri (d) pengalaman dan pembelajaran luar biasa (e) bermanfaat bagi lingkungan sosial, (f) untuk mencapai kebahagiaan tak lepas

dari iman, taqwa ridho orang tua, guru, dan pasangan yang tepat, (g) pencapaian.

B. Saran

Peneliti menyadari keterbatasan pada hasil penelitian dan jauh dari kata sempurna. Sehingga diperlukan adanya pengembangan terkait tema yang menyangkut penelitian ini. Berikut rekomendasi dari peneliti untuk pengembangan penelitiannya selanjutnya.

1. Bagi Informan

Kebahagiaan yang dirasakan para informan adalah sesuatu yang unik yang bisa dirasakan ketika memang terjun langsung dalam pengabdian. Peneliti berharap para informan dapat istiqomah dan terus bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya sebagai Ustadz (*Kang*) atau pengurus. Peneliti juga berharap gambaran kebahagiaan pada informan dapat menjadi contoh bagi orang lain kebahagiaan yang indah meskipun penuh keterbatasan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kebahagiaan merupakan konstruk psikologis yang begitu abstrak dan sangat erat kaitanya dengan bagaimana sudut pandang individu membangun kebahagiaannya. Pondok pesantren adalah komunitas yang luas untuk mengkaji tema-tema psikologi mengingat berbagai lapisan kepribadian ada disana termasuk tema kebahagiaan. Penelitian ini hanya mengambil informan pada Ustadz (*Kang*) mungkin kedepanya dapat dilakukan penelitian dengan sudut pandang Ustazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyle, M. (2001). *The Psychology of Happiness* (02 ed.). Routledge.
- Arriza, B. K., Dewi, E. K., & Kaloeti, D. V. S. (2011). MEMAHAMI REKONSTRUKSI KEBAHAGIAAN PADA ORANG DENGAN HIV / AIDS (ODHA). *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 153–162.
- Arroisi, J. (2019). Bahagia dalam Perspektif al-Ghazali. *Kalimah*, 17(1), 89. <https://doi.org/10.21111/klm.v17i1.2942>
- Badarwan. (2018). Perilaku Sukarela di Pesantren : Karakter Langka di Tengah Pusaran Pragmatisme SDM Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 38, 19–36.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Cahyaningtyas, H., Dale, A. A., Karimah, F. N., & Caesaria, I. (2020). Kebahagiaan Guru Sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 93–102.
- Creswell, J. W. (2019). *Reseach Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dan, K., Lansia, K., & Lestari, M. D. (2017). *PERSAHABATAN : MAKNA DAN KONTRIBUSINYA BAGI*. 4(1), 59–82.
- Fitridah, A., Asqalani, I., & Selatan, K. (2023). Konsep Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali. *Al-Ma'had*, 01(01), 1–24.
- Haliq, R., Fiqar, T. P., & Azhar, N. F. (2021). Analisis Alumni Penerima Beasiswa Kaltim Cemerlang Terhadap Pekerjaan Lulusan Melalui Hasil E-Tracer Study 2019 Institut Teknologi Kalimantan. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1), 73–80. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i1.973>
- Hasanah, N. (2018). Keberkahan sebagai Formulasi Mashlahah dalam Kehidupan (Refleksi Santri di Pasantren). *QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 4(2), 129–142.
- Hasman, A. (2019). *Cinta, Kesehatan Dan Munajat Emha Ainun Najib* (1st ed.). Bentang Pustaka.
- Humaidy, R. I. (2021). *Psychological Well-Being Ustadz Pengabdi Pesantren*:

studi di Pondok Pesantren Salafiyah Seblak Jombang.
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/51368>

Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Erlangga

Huzaimah, S., & Mukhlisin, A. (2020). Interaksi Santri nDalem Dalam Memaknai Ngalap Berkah Di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung. *Jawi*, 3(1), 59–82. <https://doi.org/10.24042/jw.v3i1.7037>

Indrawati, Herlina, & Misbach. (2007). *Mata Kuliah Psikodiagnostik II (observasi)*.

Insiyah, & Halim, A. (2020). Barakah dalam Perspektif Komunitas Pesantren: Persepsi Santriwati yang Berstatus 'Abdi Dhalem Kyai. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 3(1), 27–50.

Ismail, M. (2019). Hedonisme dan Pola Hidup Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resource FAI-UMI Makasar*, 16(2), 193–204.

Khairiah, R., Hafnidar, H., & Amin, S. (2023). Kebahagiaan Santri ditinjau dari Tingkat Religiusitas. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–10. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/index>

Kushlev, K., Heintzelman, S. J., Lutes, L. D., Wirtz, D., Kanippayoor, J. M., Leitner, D., & Diener, E. (2020). Does Happiness Improve Health ? Evidence From a Randomized Controlled Trial. *Psychological Science*, 95. <https://doi.org/10.1177/0956797620919673>

Kuswandi, I. (2017). Logika Kebahagiaan Mahasantri Di Pesantren (Studi Kasus Di Kampus Idia Prenduan Sumenep Madura). *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 191–208. <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i2.992>

Maba, A. P., Cahyani, A. I., & Mispani. (2021). *Barokah Kyai dan Kebahagiaan Santri Milenial*. 1(1), 1–12.

Maghfiroh, H., & Hanurawan, F. (2021). *Kepatuhan Santri Ndalem Pesantren Salaf Mamba'ul Hikam Kabupaten Blitar* (Issue April). Universitas Negri Malang.
<http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1152%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/download/1152/591>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber*

Tentang Metode-metode Baru. UI Press.

Myers, D. G. (2010). Psychology (Ninth Edit, Vol. 148). Worth Publisher

Seligman, M. E. . (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Mizan Media Utama.

Septiawan, B., Mawardi, M. A., & Rizal, M. (2020). Pola Penerapan Sistem ‘ ngabdi ’ yang Dilakukan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dalam Konteks Manajemen Sumber Daya Manusia menganut sistem tradisional dalam menjalankan sistem manajemen sumberdaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Ekonomi*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/xxx>

Siska Wulandari, & Ami Widyastuti. (2014). Faktor - Faktor Kebahagiaan Di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 10(Juni), 41–52.

Steptoe, A. (2019). Happiness and Health. *Annu. Rev. Public Health*, 40(4), 1–21.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods). In *Alfabet*.

Syahrums, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Citapustaka Media.

Syam, L. R. & N. (2021). Fenomenologi relasi santri-kiai di pesantren: Motif Nata sandal di kalangan santri. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 11(2), 17.

Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal Al Hikmah*, XIV(1), 101–119. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/index

Yenrizal, M. S. (2023). Membuat Catatan Lapangan (Field Note) dalam Penelitian Kualitatif. *Researchgate.Net*, November. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31045.63202>